

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Masjid dapat diartikan sebagai tempat di mana saja untuk sembahyang orang muslim, seperti sabda Nabi Muhammad SAW : ”di manapun engkau bersembahyang, tempat itulah masjid.” Al-Qur’an menyebutkan fungsi masjid antara lain dalam firmannya :

Bertasbihlah kepada Allah di masjid-masjid yang telah diperintahkan untuk dimuliakan dan disebut-disebut namaNya di dalamnya pada waktu pagi dan petang, orang-orang yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan tidak (pula) oleh jual beli. Atau aktivitas apapun dari mengingat Allah, dan (dari) mendirikan salat, membayarkan zakat, mereka takut pada suatu hari yang (di hari itu) hati dan penglihatan mereka guncang.

(QS, An-Nur [24]: 36-37).

Dari ayat di atas dapat dirangkum bahwa masjid difungsikan untuk bertasbih kepada Allah baik waktu pagi dan petang bagi orang-orang yang tidak dilalaikan oleh aktivitas-aktivitas apapun dari mengingat Allah, mendirikan sholat, membayar zakat dan takut pada hari pembalasan.

Menurut Sumalyo, masjid dibangun untuk memenuhi keperluan ibadah Islam, fungsi dan perannya ditentukan oleh lingkungan, tempat/tapak, dan jaman dimana masjid didirikan. Menurut Al-Qaradhawi (2000), diantara tuntunan yang penting dalam membangun masjid dalam Islam adalah lokasi masjid itu cocok dan tepat bagi jama’ah salat. Dapat dikatakan tempat atau tapak dan lingkungan dapat mempengaruhi aktivitas atau fungsi yang berlangsung di dalam bangunan masjid. Aktivitas dalam masjid terutama salat, memerlukan suasana yang tenang agar salat dapat berlangsung secara khusyu’. Pentingnya kekhushyu’an dalam salat ini termuat dalam Al-Qur’an sebagai berikut :

”Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman. (Yaitu) orang-orang yang khusyu’ dalam salatnya.”

(QS. Al-Mu’minun : 1-2)

Dengan demikian tapak beserta elemen-elemen di dalamnya harus mampu menciptakan suasana yang tenang, yaitu dengan meredam atau mereduksi bunyi-

bunyi yang tidak diinginkan sampai bunyi bising. Jenis bunyi yang dianggap bising bagi kebanyakan orang yaitu bunyi keras yang muncul mendadak, bunyi keras yang muncul terus-menerus serta bunyi mesin-mesin baik dari pabrik maupun sarana angkut (Mediastika, 2005)

Di Surakarta, kondisi tapak Masjid yang ada cenderung beragam baik dari dimensi, jenis dan komposisi elemen tapaknya. Keberagaman kondisi tapak ini menyebabkan efektifitas terhadap reduksi kebisingan juga beragam. Hal ini perlu dikaji untuk mengetahui tapak dengan elemen seperti apa dan dengan komposisi yang bagaimana yang paling efektif dalam mereduksi atau meredam kebisingan yang ada. Hasil penelitian ini baik yang berupa konsep maupun model desain dapat digunakan sebagai masukan dalam mendisain tapak masjid yang mampu menciptakan ketenangan pada area masjid.